

ANALISIS PERAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH

Teguh Yunianto¹, Thalenta Shendy Brilianty², Nur Haliza Azra³, Zakya Nurbaiti
Azzahra⁴, Dhera Asmaul Rahma⁵
PGMI IAI Darul Fattah Lampung

¹teguhyunianto96@gmail.com, ²shendybrilianty@gmail.com,
³nurhalizzaazra@gmail.com, ⁴zakyanurbaitiazzahraa@gmail.com,
⁵rhmadhera05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to portray how Akidah Akhlak education contributes to shaping the character of fifth-grade students at SDIT Ulul Albab. Using a descriptive qualitative approach, the research involves two fifth-grade students and one Akidah Akhlak teacher as participants. Data were obtained through observations, interviews, and documentation, and then processed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Akidah Akhlak education plays a substantial role in strengthening students' foundations of faith, worship, and moral behavior. Teachers instill these values by explaining lesson content, fostering daily habits, and modeling appropriate conduct, which leads students to demonstrate improved politeness, discipline, and learning behavior. The instructional strategies applied include lecturing, demonstration, habitual practice, and the use of class contracts to promote responsibility. Despite these efforts, teachers still encounter challenges such as students' easily distracted attention and insufficient learning readiness. Collaboration with parents also reinforces the implementation of Akidah and moral values at home. Overall, the results indicate that Akidah Akhlak education significantly supports character development, especially when paired with effective teaching methods and strong cooperation between teachers and parents.

Keywords: Akidah Akhlak, Character Formation, Elementary Education, Habituation, Instructional Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDIT Ulul Albab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek dua siswa kelas V dan satu guru Akidah Akhlak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak berperan penting dalam membangun fondasi akidah, ibadah, dan akhlak siswa. Guru menanamkan nilai melalui penjelasan materi, pembiasaan adab sehari-hari, dan peneladanan sikap, sehingga siswa menunjukkan perkembangan karakter seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, dan kemampuan memposisikan diri

saat belajar. Strategi yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, pembiasaan, serta penerapan kontrak kelas untuk membangun tanggung jawab. Meskipun demikian, guru tetap menghadapi hambatan seperti konsentrasi siswa yang mudah teralihkan dan kurangnya kesiapan belajar. Selain upaya di sekolah, kolaborasi dengan orang tua memperkuat penerapan nilai akidah dan akhlak di rumah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama ketika didukung oleh metode pembelajaran yang tepat dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar, Pembiasaan, Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia (referensi). Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan martabat dirinya serta berkembang menuju peradaban, budaya, dan pola pikir yang lebih maju, dinamis, dan ilmiah. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk akhlak manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak menjadi aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Dengan memiliki akhlak yang baik dan mulia, individu akan terhindar dari pengaruh negatif (Sinar, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan suatu usaha yang

dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Jannah, 2020).

Dalam lingkungan sekolah dasar, pendidikan Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral serta spiritualitas yang kuat. Karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak perlu diterapkan secara menyatu dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Dengan cara tersebut, nilai-nilai yang diajarkan tidak sekadar dipahami sebagai teori, melainkan benar-benar membentuk sikap dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari (Inovasi et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Akidah Akhlak di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan, terutama akibat pengaruh negatif dari lingkungan luar. Media sosial, tayangan yang tidak mendidik, serta pergaulan bebas sering menjadi penyebab menurunnya moral remaja. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, disekolah dasar perlu melaksanakan pendidikan Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh, konsisten, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya tentang pengajaran nilai moral, tetapi juga tentang pembinaan hati yang bersih sebagai dasar dari setiap perbuatan baik (Inovasi et al., 2025).

Berdasarkan kondisi umum tersebut, penting untuk melakukan kajian pada berbagai konteks sekolah

untuk melihat bagaimana pendidikan Akidah Akhlak diterapkan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul “Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar.” Penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dapat berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, serta mengevaluasi bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berpacu pada data, menggunakan teori sebagai pemandu, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan. Menurut Meolong penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengamati suatu fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan dideskripsikan dengan kata-kata. Hal tersebut melatarbelakangi alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif

deskriptif dengan harapan dapat memperoleh data yang bermakna sehingga tercapainya tujuan dalam penelitian (referensi). Subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang mana sampel penelitian diambil dari beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari dua orang siswa perempuan kelas V SDIT Ulul Albab dan satu orang guru Akidah Akhlak kelas V. Subjek tersebut dipilih karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait penanaman karakter sopan santun di kelas.

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Menurut Sukmanadita, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung,

sehingga peneliti memperoleh data yang relevan untuk mendukung proses penelitian (referensi).

2. Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada informan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti (referensi).

3. Dokumentasi

Sahroh mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada subjek penelitian melalui dokumen tertulis, arsip, maupun media seperti foto atau video yang mendukung kelengkapan data penelitian (referensi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pendidikan Akidah Akhlak di SDIT Ulul Albab kelas V menyajikan temuan-temuan kunci yang relevan dengan peran mereka dalam pembentukan karakter. Berdasarkan analisis data

kualitatif, terdapat tiga tema utama yang diidentifikasi: Tujuan Utama Pendidikan dan Penekanan Nilai Karakter Akidah Akhlak, Strategi Penanaman Nilai Akidah Akhlak, dan Dampak, Perkembangan Karakter, dan Kolaborasi Orang Tua. Rincian temuan ini akan dibahas pada sub-bagian berikut.

Tujuan Utama Pendidikan dan Nilai Karakter Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak memainkan peranan yang sangat penting dalam membangun dasar spiritual para siswa. Pengajar menegaskan bahwa sasaran utama dari pelajaran ini adalah untuk menanamkan akidah yang baik, yang manfaatnya harus dirasakan secara luas, mulai dari penguatan diri hingga memberikan dampak positif bagi komunitas. Dalam lingkungan kelas, nilai-nilai yang paling ditekankan adalah akidah yang benar, keyakinan yang teguh, serta kualitas ibadah yang tepat, yang kemudian bertransformasi menjadi sikap mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, para pendidik menyadari bahwa tugas mereka juga melibatkan memberikan contoh tentang pemahaman akidah yang benar, seperti menunjukkan rasa cinta kepada Allah, Rasul, dan orang tua.

Dengan cara ini, peran pendidik dimulai dari pembentukan dasar teologis yang kokoh sebagai pondasi bagi seluruh perilaku dan karakter siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar berfungsi membangun fondasi spiritual dan akhlak dasar siswa melalui penguatan akidah, ibadah, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Fokus ini sejalan dengan teori Pendidikan karakter islam yang menegaskan bahwa akidah merupakan pondasi utama dalam pembentukan moral anak sejak usia dini (Prananda, 2021). Pada tahap usia SD, pembiasaan ibadah dan sikap sopan santun sangat penting karena anak berada pada masa peniruan, sehingga peneladanan guru menjadi factor yang dominan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Nazib yang menemukan bahwa guru ditingkat MI/SD memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai akidah melalui nasihat dan contoh konkret (Sari & Nazib, 2023). Lebih lanjut, penanaman nilai akidah seperti kecintaan kepada Allah, Nabi, serta hormat kepada orang tua dan guru selaras dengan pandangan Ilham dan Rifki bahwa pembelajaran Akidah

Akhlak harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Ilham & Rifki, 2024).

Strategi Penanaman Nilai Akidah Akhlak dan Tantangan Kelas

Dalam melaksanakan fungsi pembentukan karakter, para pendidik menggunakan berbagai metode pengajaran yang bertujuan untuk menyelaraskan penyampaian materi dan penyerapan nilai-nilai. Metode yang dianggap paling efektif mencakup ceramah, yang berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dasar, demonstrasi, yang bertujuan untuk memperlihatkan praktik ibadah atau perilaku yang benar, serta upaya untuk menghubungkan materi dengan situasi sehari-hari siswa agar lebih aplikatif. Untuk mengelola perilaku siswa dan mendorong rasa tanggung jawab, guru menggunakan sistem kontrak kelas yang secara jelas menekankan pentingnya sikap mandiri dan disiplin sebagai norma-norma yang sudah ditentukan. Meskipun guru melihat adanya dukungan dari sikap sopan siswa kepada guru dan rekan-rekan sekelas, proses pembelajaran tetap menghadapi tantangan rutin seperti kekacauan anak-anak yang

menunjukkan kesulitan dalam menjaga konsentrasi kelas, serta isu teknis seperti lupa membawa buku yang menghambat kelancaran perjalanan belajar.

Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan pembiasaan untuk menanamkan nilai akidah kepada siswa SD/MI. Penggunaan metode ini sejalan dengan kajian Sabrina dan Nurfuadi yang menyatakan bahwa pendekatan langsung, praktik ibadah serta contoh perilaku positif merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter religius anak (Sabrina & Nurfuadi, 2024). Pembiasaan adab dalam kegiatan harian, seperti salam, antre, dan disiplin, diperkuat melalui kontrak kelas yang dinilai efektif untuk membangun tanggung jawab siswa (Mahpudin, 2023).

Namun, guru tetap menghadapi tantangan seperti keterbatasan konsentrasi siswa SD/MI, kegaduhan, serta kurangnya persiapan belajar seperti lupa membawa buku. Tantangan ini diperkuat oleh temuan Sari yang menunjukkan bahwa gangguan fokus dan kurangnya kesiapan merupakan masalah umum untuk pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat SD/MI. Kondisi ini menuntut

guru untuk menerapkan manajemen kelas yang lebih adaptif serta memodifikasi metode pembelajaran agar tetap menarik dan mudah diterapkan bagi siswa (Deviana Sari, 2022)

Dampak, Perkembangan Karakter, dan Kolaborasi Orang Tua dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidik memberikan informasi bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak yang terlihat pada perkembangan karakter siswa. Dalam pengamatan mereka, terdapat perubahan positif yang ditunjukkan dengan karakter anak-anak yang semakin bertambah dewasa dan matang secara emosional dan sosial. Secara spesifik, dampak tersebut terlihat ketika siswa menjadi semakin terkondisi saat belajar dan mampu memposisikan diri sebagai murid di lingkungan sekolah, terutama karena pembelajaran dilakukan secara berulang. Untuk mengoptimalkan dampak ini, peran guru diperluas hingga ke ranah kolaborasi dengan keluarga. Kerja sama dengan wali murid diwujudkan melalui komunikasi aktif, yang berfungsi untuk menjamin keselarasan antara ajaran di sekolah dan pengawasan serta nasihat yang

diberikan orang tua saat anak berada di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik tidak terbatas pada kelas, melainkan sebagai koordinator yang memastikan lingkungan belajar siswa terintegrasi antara sekolah dan rumah.

Guru mengamati adanya peningkatan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan kemampuan memposisikan diri dengan baik saat belajar. Dampak ini didukung oleh penelitian Ulum dan Mufid yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD/MI (Ulum & Mufid, 2025). Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung berulang cenderung memperkuat internalisasi nilai, sejalan dengan temuan Saputra & Rifa'i mengenai hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan disiplin siswa (Saputra & Rifa'i, 2020).

Efektivitas pembelajaran semakin kuat ketika guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Pentingnya kolaborasi ini sejalan dengan studi

Jumkhoiriyah yang menekankan bahwa internalisasi nilai Akidah Akhlak menjadi lebih efektif jika keluarga turut mendukung prosesnya (Jumkhairiyah, 2021). Hal serupa juga ditunjukkan oleh Nodika dan Alfiansyah yang menyatakan bahwa guru dan orang tua menjadi mitra utama dalam pembentukan karakter religius siswa SD/MI (Nodika & Alfiansyah, 2024).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Ulul Albab kelas V berperan signifikan dalam membangun landasan spiritual serta karakter siswa. Guru berfokus pada penanaman akidah yang benar, pembiasaan ibadah, dan pembentukan adab melalui keteladanan serta pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam praktiknya, guru menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan pembiasaan untuk menguatkan nilai-nilai akidah. Penerapan kontrak kelas turut membantu menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Namun, proses pembelajaran masih menemui hambatan, seperti rendahnya fokus

siswa, kondisi kelas yang mudah gaduh, serta kurangnya kesiapan belajar. Hal tersebut menegaskan perlunya pengelolaan kelas yang lebih fleksibel dan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang berlangsung secara berulang dan konsisten memberikan dampak positif, terutama pada peningkatan kedisiplinan, kesopanan, dan kemampuan siswa dalam menempatkan diri selama kegiatan belajar. Efektivitas ini semakin kuat ketika terdapat kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang rutin sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan Akidah Akhlak dipengaruhi oleh perpaduan antara metode pembelajaran yang tepat, keteladanan guru, pembiasaan yang berkesinambungan, serta dukungan keluarga. Kolaborasi seluruh unsur tersebut menjadi pondasi utama bagi terbentuknya karakter religius siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :
Deviana Sari. (2022). Implementasi

- Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 88–89.
- Ilham & Rifki. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 12–32.
- Inovasi, J., Ilmu, P., & Indonesia, P. (2025). *Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah*. 2, 240–245.
- Jannah, M. (2020). PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 238.
- Jumkhairiyah. (2021). Implementasi Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 3 Bima. *JIPDASMEN*, 2(1), 24–35.
- Mahpudin. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas II MI. *Aksioma Ad Diniyah*, 5(8), 70–82.
- Nodika & Alfiansyah. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Hikmah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14.
- Prananda. (2021). Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45–54.
- Sabrina & Nurfuadi. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Citra Pendidikan*, 8(1), 55–56.
- Saputra & Rifa'i. (2020). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa MI Darul Fallah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–115.
- Sari & Nazib. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 120–132.
- Sinar, S. (2024). DUKUNGAN DAN HAMBATAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MTS NEGERI 2 MAKASSAR. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 47–56.
- Ulum & Mufid. (2025). Upaya Membentuk Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TARLIM*, 7(3), 33–35.
- Sahroh, Alfi. 2021. "Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629." Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 1(2):335–66.

Dokumentasi :



Wawancara Guru Kelas



Pembelajaran di Kelas



Wawancara Siswa 1



Foto Bersama



Wawancara Siswa 2